

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, serta dapat berbentuk verbal maupun non-verbal. Dalam kehidupan bermasyarakat, komunikasi berperan besar dalam membangun hubungan dan memahami satu sama lain. Komunikasi juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam dunia kerja, terutama dalam konteks hubungan antara atasan dan bawahan. Komunikasi organisasi menjadi dasar dari interaksi ini, di mana setiap instansi atau lembaga memiliki satu kesatuan yang saling terkait dan berinteraksi satu sama lain. Seperti interaksi yang berlangsung antara komunikator dan komunikan yang melibatkan dua orang atau lebih, komunikasi dalam organisasi harus berjalan dengan lancar dan tanpa kesalahpahaman. Oleh karena itu, penting untuk memahami dinamika komunikasi yang terjadi antara atasan dan bawahan untuk memastikan aliran informasi yang efisien dan efektif (Adytya et al.2020).

Dalam sebuah organisasi atau instansi, komunikasi sangat penting guna menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lain untuk mencapai pemahaman yang bisa disatukan (Razak et al.2022).

Komunikasi organisasi merupakan proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan, di mana dalam konteks ini, atasan berperan sebagai komunikator dan

bawahan sebagai komunikan atau penerima pesan. Proses ini tidak hanya melibatkan penyampaian pesan, tetapi juga pemahaman dan interpretasi dari pesan tersebut. Dengan komunikasi yang efektif, organisasi dapat mencapai tujuan bersama, meningkatkan kinerja, dan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis.

Komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan akan membantu dalam menyelesaikan tugas dengan lebih efisien, mengurangi kesalahpahaman, dan meningkatkan kepuasan kerja. Oleh karena itu, memahami dan menerapkan pola komunikasi yang tepat dalam organisasi adalah kunci untuk meningkatkan kinerja aparatur sipil negara dan mencapai kesuksesan organisasi secara keseluruhan. Komunikasi organisasi melibatkan proses penerimaan dan pengiriman pesan baik dalam bentuk formal maupun non-formal.

Komunikasi formal lebih menekankan pada tata cara dan proses dalam organisasi, di mana informasi disampaikan melalui saluran resmi seperti rapat, laporan, dan memorandum. Komunikasi formal sering kali mengikuti struktur hierarki dan prosedur yang ditetapkan oleh organisasi. Di sisi lain, komunikasi informal lebih menekankan pada persetujuan sosial dalam proses pekerjaan, yang terjadi secara spontan dan tidak terikat oleh aturan formal. Hal ini mencakup percakapan santai, diskusi di luar jam kerja, dan interaksi sosial lainnya yang membantu membangun hubungan antar anggota organisasi. Kedua jenis komunikasi ini saling melengkapi dan sama-sama penting dalam memastikan

aliran informasi yang efektif dan pencapaian tujuan organisasi (Sukrasno & Elmi, 2021).

Komunikasi organisasi memiliki cakupan yang lebih besar dibandingkan dengan komunikasi kelompok karena melibatkan berbagai jenis interaksi seperti komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi, dan komunikasi publik. Komunikasi diadik adalah komunikasi antara dua individu, sedangkan komunikasi antarpribadi melibatkan interaksi antara beberapa individu dalam kelompok kecil. Komunikasi publik, di sisi lain, adalah proses penyampaian pesan kepada audiens yang lebih besar, seperti presentasi atau pidato di depan seluruh anggota organisasi. Secara sederhana, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi memiliki peran penting dalam mencapai kesepakatan dan tujuan bersama dalam organisasi. Dengan berkomunikasi, organisasi dapat mengurangi permasalahan yang terjadi, meningkatkan efektivitas kerja, dan membangun lingkungan kerja yang lebih harmonis. Komunikasi yang baik dan efektif tidak hanya membantu dalam penyelesaian tugas sehari-hari, tetapi juga dalam membangun budaya organisasi yang kuat dan adaptif terhadap perubahan (Handayani et al. 2020).

Komunikasi organisasi melibatkan dua orang atau lebih, seperti halnya hubungan antara atasan dan bawahan, dengan tujuan utama menciptakan aliran informasi yang efektif dan efisien. Hubungan yang baik antara atasan dan bawahan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan dalam sebuah organisasi, yang pada gilirannya berpengaruh besar terhadap kinerja staf dan karyawan. Di PT.Grha Ferry Industri Kabupaten Sijunjung, komunikasi yang

terjadi antara atasan dan bawahan dapat dikatakan cukup efektif. Setiap kegiatan yang dilakukan melibatkan seluruh staf dan karyawan secara langsung, menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan kolaboratif. Dalam struktur jabatan, staf dan karyawan memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda. Mereka yang memiliki jabatan lebih tinggi memiliki wewenang yang lebih besar dan bertanggung jawab untuk menciptakan kondisi kerja yang efektif bagi semua karyawan (Karepesina, 2023).

Meskipun komunikasi di PT. Grha Ferry Industri relatif efektif, tantangan tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah jauhnya jangkauan jarak antara atasan dan bawahan, yang dapat menimbulkan situasi yang kurang kondusif dan berpotensi menimbulkan miskomunikasi. Ketidaktepatan dalam penyampaian pesan atau instruksi dari atasan dapat menyebabkan kebingungan dan kesalahan dalam pelaksanaan tugas. Selain itu, jika ada kendala jaringan atau akses komunikasi yang buruk memungkinkan atasan sulit memberikan instruksi kepada bawahan begitu pun sebaliknya bawahan sulit mengirimkan laporan, yang dapat menurunkan motivasi dan kinerja mereka. Misalnya, ketika ada perubahan kebijakan atau prosedur baru yang harus diimplementasikan, komunikasi yang kurang jelas dapat menyebabkan kesalahpahaman dan resistensi dari karyawan. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk terus memperbaiki pola komunikasi, memastikan bahwa setiap anggota merasa terlibat dan dihargai, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi produktivitas dan kesejahteraan karyawan.

Dalam konteks yang lebih luas, komunikasi organisasi tidak hanya melibatkan komunikasi vertikal antara atasan dan bawahan, tetapi juga komunikasi horizontal antara rekan kerja. Komunikasi horizontal ini penting untuk koordinasi dan kolaborasi antar departemen atau divisi. Misalnya, dalam sebuah proyek yang melibatkan beberapa divisi, komunikasi yang efektif antara anggota tim dari berbagai divisi dapat memastikan bahwa semua pihak bekerja menuju tujuan yang sama dan memahami peran serta tanggung jawab masing-masing (Mustaking & Arifuddin, 2023).

Komunikasi yang baik juga membantu dalam menyelesaikan konflik yang mungkin timbul karena memungkinkan anggota tim untuk mendiskusikan masalah dan menemukan solusi bersama. Komunikasi organisasi juga melibatkan berbagai bentuk komunikasi, termasuk komunikasi formal dan informal. Komunikasi formal mencakup rapat, laporan, dan memorandum yang mengikuti struktur hierarki dan prosedur yang ditetapkan oleh organisasi. Sementara itu, komunikasi informal terjadi secara spontan dan tidak terikat oleh aturan formal, seperti percakapan santai dan diskusi di luar jam kerja. Kedua jenis komunikasi ini saling melengkapi dan sama-sama penting dalam memastikan aliran informasi yang efektif dan pencapaian tujuan organisasi. Komunikasi informal, meskipun tidak resmi, sering kali memainkan peran penting dalam membangun hubungan interpersonal dan mendukung komunikasi formal dengan menyediakan konteks tambahan atau klarifikasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis proses pola komunikasi organisasi antara pimpinan dan staf di PT.Grha Ferry Industri Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini berfokus pada bagaimana interaksi dan alur komunikasi yang efektif dapat memotivasi dan meningkatkan kinerja karyawan di pt tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi peran komunikasi dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan kolaboratif. Signifikansi dari penelitian ini terletak pada upaya untuk memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh PT.Grha Ferry Industri dalam memperbaiki pola komunikasi internal mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi dan perbaikan bagi PT.Grha Ferry Industri, tetapi juga sebagai landasan bagi pengembangan kebijakan komunikasi yang lebih efektif dan inklusif dalam sektor publik

PT.Grha Ferry Industri di dirikan sejak tahun 2014, berdasarkan hasil pengamatan sementara diperoleh informasi bahwa PT.Grha Ferry Industri Bergerak di bidang industri pupuk dolomite. Dimana struktur organisasi yang mengurus kinerja karyawan adalah Human Resource Department (HRD) yang mempunyai tugas membantu general manager dalam rangka mengatur kelancaran pelaksanaan manajemen karyawan di PT.Grha Ferry Industri.

Dalam hal membina dan mengatur karyawan Di PT.Grha Ferry Industri. Human Resource Department (HRD) memberikan keleluasan dan kesempatan pada karyawan untuk mengembangkan potensi dirinya. Namun pada kenyataan, ada kendala-kendala lapangan yang mampu menghambat kinerja perusahaan.

Diantaranya adalah dengan melihat kondisi yang berkaitan dengan ketenagakerjaan pada PT.Grha Ferry Industri dengan jumlah karyawan mencapai ribuan karyawan yang terbagi dari karyawan tetap dan karyawan tidak tetap, yang meliputi; karyawan musiman dan karyawan kampaye, tentunya tidak mudah bagi karyawan untuk dapat berkomunikasi secara efektif dalam upaya untuk melaksanakan tanggung jawab organisasi.

Selain itu dengan kondisi lingkungan kerja yang dikelilingi dengan mesinmesin besar, dan dapat menghasilkan suara yang mengganggu aktivitas kerja karyawan, serta jarak dari satu kantor ke kantor lain yang cukup jauh memungkinkan pemahaman pesan yang disampaikan komunikator mengalami noise yang cukup tinggi, beberapa hambatan itu muncul ketika proses komunikasi yang efektif tidak terlaksana dengan optimal, hal ini akan mempengaruhi produktivitas perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian penjelasan latar belakang masalah di atas, maka dapat di simpulkan rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana strategi yang diterapkan untuk meningkatkan komunikasi antara pegawai dan atasan di PT.Grha Ferry Industri.
2. Bagaimana efektivitas komunikasi antara pegawai dan atasan dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi di PT.Grha Ferry Industri.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas komunikasi antara pegawai dan atasan dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi di PT.Grha Ferry Industri.
2. Untuk mengetahui analisis yang diterapkan untuk meningkatkan komunikasi antara pegawai dan atasan di PT.Grha Ferry Industri.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat dan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan dalam kajian Ilmu Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan mengetahui kendala yang ada, PT.Grha Ferry Industri dapat memperbaiki alur komunikasi dan memaksimalkan penggunaan alat komunikasi untuk menjangkau karyawan secara keseluruhan.
- b. Penelitian Strategi Komunikasi Organisasi dapat menjadi referensi untuk menambah wawasan dan perspektif baru bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian.